

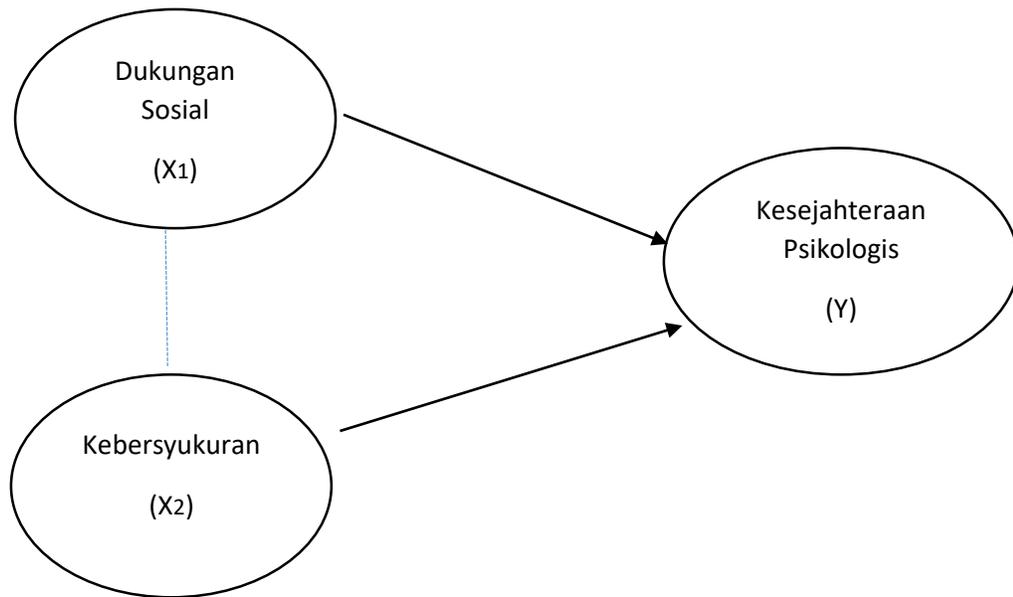
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Bab ini akan menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, desain peneliti, variabel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan.

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji teori dan hubungan antar variabel, dengan menggunakan data berupa angka dan dapat dianalisis dengan prosedur statistik (Cresswell, 2014). Model penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada dua variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial (X_1) dan kebersyukuran (X_2) terhadap kesejahteraan psikologis *caregiver* ODS (Y).



Gambar 3.1.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Creswell (2013) populasi di definisikan sebagai kelompok subjek yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah *caregiver* ODS yang berada di Kota Bandung, dan sudah menemani penyintas ODS melakukan upaya pengobatan medis dan juga non-medis.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling*. Peneliti menggunakan pendekatan *non-probability sampling* karena sampel yang akan diambil memiliki kriteria khusus. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* kriteria responden yang digunakan telah menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti secara spesifik. Adapun karakteristik tersebut adalah *caregiver* ODS yang berada di wilayah Bandung Raya, tergabung kedalam sebuah komunitas ataupun kelompok binaan fasilitas kesehatan terutama puskesmas. Berdasarkan hasil survey peneliti di lapangan, diketahui bahwa terdapat 30 orang *caregiver* ODS yang tergabung pada *whatsapp group* Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia dan terdapat 30 orang *caregiver* ODS yang berada pada binaan Puskesmas Babakan Sari dan Margahayu Raya.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang akan diteliti dalam studi ini yaitu dukungan sosial (X_1) dan kebersyukuran (X_2) yang bertindak sebagai variabel independen dan kesejahteraan psikologis (Y) sebagai variabel dependen

2. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Menurut Weiss dalam Cutrona & Russel (1986) dukungan sosial didefinisikan sebagai sebuah fungsi penyediaan bantuan yang didapatkan dari berbagai hubungan sosial yang memiliki peran-peran tertentu seperti pasangan, keluarga, rekan kerja, teman, dan sebagainya terutama pada saat menghadapi kejadian yang penting dalam kehidupan individu.

Terdapat enam jenis fungsi dukungan sosial yang tertanam pada setiap koneksi jaringan sosial dan dalam satu koneksi jaringan sosial dapat terjadi pemberian dukungan sosial lebih dari satu jenis. Enam jenis dukungan sosial tersebut adalah kelekatan (*attachment*), integrasi sosial (*social integration*), penghargaan nilai diri (*reassurance of worth*), jejaring sosial yang handal (*reliable alliance*), bimbingan (*guidance*), dan kesempatan untuk mengasuh (*opportunity of nurturance*) (Cutrona & Russel, 1986).

Dukungan sosial dalam penelitian ini adalah bantuan yang didapatkan dari lingkungan di sekitar *caregiver* ODS yang dapat berupa dukungan emosional, bantuan materi, bantuan berupa psikoedukasi, dan berbagai bantuan lainnya yang membuat *caregiver* ODS merasa terbantu, dicintai, dan diakui menjadi bagian dari lingkungan sosial masyarakat.

2. Kebersyukuran

Kebersyukuran didefinisikan sebagai sebuah kecenderungan individu untuk merespon pengalaman positif dan kebaikan orang lain dengan rasa syukur (Emmons & McCullough, 2002). Kebersyukuran tidak hanya sebuah tendensi individu untuk merespon dengan rasa syukur terhadap kebaikan orang lain, tetapi juga merupakan bagian dari pandangan hidup manusia untuk menyadari dan

menghargai hal-hal yang positif di dunia (Wood et al, 2010). Seseorang yang memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi ditemukan mampu untuk menemukan strategi *coping* yang efektif (Wood et al, 2008).

McCullough (2002) menjelaskan bahwa terdapat empat faset kebersyukuran. Empat aspek kebersyukuran ini disebut sebagai faset disebabkan keempat faset kebersyukuran tidak muncul secara terpisah, tetapi muncul dan terjadi secara bersamaan dan berkesinambungan. Empat faset kebersyukuran tersebut adalah intensitas (*intensity*), frekuensi (*frequency*), rentang waktu (*span*), dan kepadatan (*density*).

Kebersyukuran pada penelitian ini adalah respon *caregiver* ODS untuk merasakan rasa syukur dan emosi positif atas bantuan dan kebaikan yang diterima dari orang lain sehingga *caregiver* ODS dapat memandang lebih positif situasi yang sedang mereka alami dan merasa tidak sendiri dalam menghadapi situasi yang saat ini mereka hadapi.

3. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan Psikologis adalah suatu kondisi dimana individu berada dalam kondisi emosional yang baik serta dapat melaksanakan fungsi pengambilan keputusan yang baik, berjalannya manajemen stress yang sehat, memiliki komunikasi yang baik dengan orang lain dan dapat berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (Ryff & Singer, 1996; Ryff, 2014).

Ryff (1996, 2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis terdiri dari enam dimensi yaitu: penerimaan diri (*self-acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), kemampuan otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), pemaknaan hidup (*purpose in life*), dan pengembangan diri (*personal growth*).

Kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini adalah kondisi psikologis *caregiver* ODS berada dalam kondisi baik, yaitu lebih sering merasakan emosi positif, dapat melakukan manajemen stress yang mumpuni, dapat berinteraksi dan tergabung pada lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner, yang merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan dan pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh partisipan yang menjadi sampel penelitian (Creswell, 2010). Kuisisioner yang akan dibagikan terbagi menjadi empat bagian yaitu identitas responden, alat ukur dukungan sosial, alat ukur kebersyukuran, dan alat ukur kesejahteraan psikologis. berdasarkan hasil pengumpulan data yang akan dilakukan, responden akan dibagi menjadi dua jenis kategori yaitu responden dengan tingkat variabel yang tinggi dan rendah.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Dukungan Sosial

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Social Provisiom Scale* yang dikembangkan berdasarkan dimensi dukungan sosial dari Weiss (Cutrona & Russell, 1987). Dimensi yang digunakan yaitu guidance (bimbingan), reliable alliance (keberadaan teman yang dapat diandalkan), opportunity of nurturance (kesempatan untuk mengasuh orang lain), reassurance of worth (meyakinkan adanya keberhargaan diri), attachment, dan social integration (integrasi sosial). Alat ukur ini terdiri dari 24 item dengan 12 item favorable dan 12 item lainnya unfavorable.

b. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang telah ditetapkan dibagi menjadi beberapa item, item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial

No.	Dimensi	Item Favorable	No Item Unfavorable	Jumlah
1.	<i>Guidance</i>	12,16	3,19	4
2.	<i>Reliable alliance</i>	1,23	10,18	4
3.	<i>Opportunity of nurturance</i>	4,7	15,24	4
4.	<i>Reassurance of Worth</i>	13,20	6,9	4
5.	<i>Attachment</i>	11,17	2,21	4
6.	<i>social integration</i>	5,8	14,22	4
Jumlah		12	12	24

c. *Pengisian Kuesioner*

Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden. Instrumen ini menggunakan skala likert. Partisipan diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

d. *Penyekoran*

Penyekoran dari jawaban yang diberikan oleh responden diberi bobot 1 sampai 4. Berikut tabel penilaian pada instrumen dukungan sosial.

Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen Dukungan Sosial

No	Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Instrumen Kebersyukuran

a. Spesifikasi Instrumen

Pengukuran rasa syukur dalam penelitian ini menggunakan instrument *The Gratitude Questionnaire-Six Item Questionnaire* (GQ6) diadaptasi dari McCullough, Emmons, dan Tsang, 2002. Kuisisioner ini terdiri dari 6 item yang mengukur rasa syukur berdasarkan faset *intensity, frequency, span, dan density*.

b. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang telah ditetapkan dibagi menjadi beberapa item, item tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3. 3Kisi-kisi Instrumen Kebersyukuran

No.	Faset	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1	<i>Intensity</i>	5		1
2	<i>Frequency</i>	1,2	6	3
3	<i>Span</i>		3	1
4	<i>Density</i>	4		1
Jumlah		4	2	6

c. Pengisian Instrumen

Partisipan akan diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia pada rentang 1-7, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, agak tidak setuju, ragu-ragu, agak setuju, setuju, dan sangat setuju.

d. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 7. Berikut table penilaian pada instrument rasa syukur.

Tabel 3. 4 Norma Penyekoran Instrumen Kebersyukuran

No	Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	7	1

2	Setuju	6	2
3	Agak Setuju	5	3
4	Ragu-Ragu	4	4
5	Agak Tidak Setuju	3	5
6	Tidak Setuju	2	6
7	Sangat Tidak Setuju	1	7

3. Instrumen PWB

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini adalah *Psychological Well-being scale 18 item version* yang dibuat oleh Carol Ryff (2014). Instrumen ini berjumlah 18 item pernyataan yang meliputi enam dimensi yaitu *autonomy*, *environmental mastery*, *personal growth*, *positive relation*, *purpose in life*, dan *self-acceptance*.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun Kisi-Kisi Instrumen PWB Scale adalah sebagai berikut

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Kesejahteraan Psikologis

No.	Faset	No Item	Jumlah
1	<i>Autonomy</i>	19 ,25, 37	3
2	<i>Environmental Mastery</i>	2, 8, 20	3
3	<i>Personal Growth</i>	9 , 33 ,39	3
4	<i>Positive Relations</i>	10, 28 ,34	3
5	<i>Purpose in Life</i>	5, 35 , 41	3
6	<i>Self-Acceptance</i>	6, 24 , 30	3
Total			18

c. Pengisian Instrumen

Partisipan akan diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia pada rentang 1-7, dimana tiap rentang angka terdapat pernyataan sangat setuju, setuju, agak setuju, ragu-ragu, agak tidak setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

d. *Penyekoran*

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 7. Berikut table penilaian pada instrument PWB

Tabel 3. 6 Norma Penyekoran Instrumen Kesejahteraan Psikologis

No	Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	1	7
2	Setuju	2	6
3	Agak Setuju	3	5
4	Ragu-Ragu	4	4
5	Agak Tidak Setuju	5	3
6	Tidak Setuju	6	2
7	Sangat Tidak Setuju	7	1

F. Pengembangan Alat Ukur Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan alat ukur yang akan dilakukan dalam penelitian. Alat ukur tersebut adalah *Social Provision Scale* (SPSS) yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial, *Psychological Well-being Scale* (PWBS) untuk mengukur variabel kesejahteraan psikologis, dan *Gratitude Questionnaire-Six Item Score* (GQ-6) untuk mengukur rasa syukur. Adapun tahapan dalam pengembangan alat ukur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Alih Bahasa dan Expert Judgement

Penelitian ini menggunakan instrument berbahasa inggris sehingga instrument tersebut harus diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam Bahasa Indonesia. Alih bahasa alat ukur dilakukan oleh peneliti sendiri kemudian selanjutnya dilakukan *expert judgement* alat ukur yang sudah diterjemahkan yang dilakukan oleh Siti Chotidjah, M.A., Psikolog, Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si, dan dr Elvine Gunawan,Sp.KJ (Psikiater RS Melinda 2).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari suatu alat ukur (Azwar, 2015). Alat ukur dapat dinyatakan reliabel ketika diujikan kembali pada subjek yang sama mampu menghasilkan suatu data yang cenderung sama.

Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *alpha cronbach* melalui bantuan aplikasi SPSS 23 for windows. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari instrumen ukur. Menurut Sugiyono (2015) koefisien reliabilitas berkisar dari 0 sampai dengan 1 dimana semakin mendekati satu maka instrumen tersebut semakin reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen:

Tabel 3. 7 Skor Reliabilitas Instrumen

No.	Instrumen	Reliabilitas
1	<i>Social Provision Scale</i>	0,853
2	<i>Psychological well-being</i>	0,813
3	<i>Gratitude Questionnaire- 6</i>	0,735

Tabel 3. 8 Norma Derajat Reliabilitas Item

No	Derajat Reliabilitas (<i>Alpha Cronbach</i>)	Kategori
1	$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
2	$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
3	$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
4	$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
5	$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

a. Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan software SPSS 23, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur SPS memiliki koefisien *Alpha*

Croenbach senilai 0,853. Artinya, alat ukur SPS berada pada kategori alat ukur yang reliabel.

b. *Reliabilitas Instrumen Kesejahteraan Psikologis*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan software SPSS 23, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur PWB memiliki koefisien *Alpha Cronbach* senilai 0,813. Artinya, alat ukur PWB berada pada kategori alat ukur yang reliabel.

c. *Reliabilitas Instrumen Kebersyukuran*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan software SPSS 23, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur GQ-6 memiliki koefisien *Alpha Cronbach* senilai 0,735. Artinya, alat ukur GQ-6 berada pada kategori alat ukur yang cukup reliabel.

3. Analisis Item

Analisis item dilakukan berdasarkan hasil uji coba alat ukur pada 62 responden untuk keempat instrumen menggunakan aplikasi SPSS 23 *for windows* yang bertujuan untuk melakukan pemilihan item yang layak. Peneliti melakukan pemilihan item yang layak dengan melihat hasil *corrected item total*. Item yang dipilih menjadi item final adalah item dengan *corrected item total* di atas 0,21 (Azwar, 2015).

Tabel 3. 9 Pemilihan Item Layak dan Tidak Layak

No.	Nama Instrumen	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid
1	<i>Social Provisions Scale (SPS)</i>	24	21	3
2	<i>Psychological Well-being (PWBS)</i>	18	16	2
3	<i>Gratitude Questionnaire-6(GQ-6)</i>	6	6	0

a. *Validitas Instrumen SPS*

Berdasarkan hasil analisis item, diketahui bahwa terdapat tiga dari 24 item yang menunjukkan indikasi validitas yang rendah atau tidak sesuai. Item tersebut merupakan item 4, 21, dan 22. Maka peneliti membuang 3 item tersebut dan mempertahankan 21 item lainnya.

b. *Validitas Instrumen PWB*

Berdasarkan hasil analisis item, diketahui bahwa terdapat dua dari 18 item yang menunjukkan indikasi validitas yang rendah atau tidak sesuai. Item tersebut merupakan item 10, dan item 18. Maka, peneliti membuang 2 item tersebut dan mempertahankan 16 item lainnya.

c. *Validitas Instrumen GQ6*

Berdasarkan hasil analisis item yang telah diuji coba, tidak terdapat item yang perlu dibuang karena semua item tersebut cukup memenuhi nilai yang dapat diterima. Maka peneliti tetap mempertahankan enam item instrumen rasa syukur.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan teknik regresi linear yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan regresi berganda untuk menguji pengaruh dua variabel independen secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2015). Uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis dan pengaruh variabel kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis. Sedangkan metode regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dukungan sosial dan kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis dengan bantuan aplikasi SPSS 23.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- Merumuskan permasalahan penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan
- Melakukan studi literatur untuk mengkaji landasan teori yang relevan dan mendukung penelitian
- Menentukan metode, populasi, dan sampel penelitian
- Menyiapkan instrument yang sesuai dengan teori dari variabel yang diteliti

2. Tahap Pengumpulan Data

- Melakukan ahli bahasa dan expert judgement instrument penelitian dengan orang yang ahli dan berpengalaman di bidangnya
- Melakukan perizinan penelitian kepada pihak terkait untuk pengumpulan data
- Melakukan uji coba instrument penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument
- Menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada subjek penelitian, yaitu *caregiver* ODS yang berada di Bandung Raya

3. Tahap Pengolahan Data

- Melakukan pemasukan data dari hasil kuisisioner yang telah dikumpulkan
- Melakukan penyekoran pada data yang terkumpul
- Melakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS 23

4. Tahap Pembahasan

- Mendeskripsikan dan menyusun hasil penelitian berdasarkan kajian literatur serta penelitian terdahulu yang berkaitan
- Membuat kesimpulan dan saran yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini